

## Analisis Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Periode 2018-2022

Aulia Hafidman<sup>1</sup>, Restin Meilina<sup>2</sup>, Rino Sardanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nusantara PGRI Kediri

E-mail: [hafidmanaulia@gmail.com](mailto:hafidmanaulia@gmail.com)<sup>1</sup>, [restin@unpkediri.ac.id](mailto:restin@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>, [rinocardanto@unpkediri.ac.id](mailto:rinocardanto@unpkediri.ac.id)<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 30 Juli 2024

Revised: 15 Agustus 2024

Accepted: 17 Agustus 2024

### Keywords: Kinerja

*Keuangan, Analisis Rasio, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Aktivitas*

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan terdiri dari rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. selama periode 2018-2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio solvabilitas, yaitu debt ratio, debt to equity, dan long term debt to equity, dinilai sangat baik karena hasil rasio berada dibawah standar rata – rata industri, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio aktivitas, yaitu inventory turn over, fixed assets turn over, dan total assets turn over, menunjukkan bahwa kinerja keuangan dinilai kurang baik karena hasil rasio berada dibawah standar rata – rata industri, yang artinya perusahaan belum mampu mengelola asetnya secara efisien.

## PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya memiliki beragam kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pokok hingga kebutuhan sekunder dan tersier. Kebutuhan inilah yang menjadi dasar bagi industri ritel untuk hadir. Alasan industri ritel penting bagi kehidupan manusia karena bersifat mampu memenuhi kebutuhan konsumen akhir (Putri & Ratih, 2022). PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. merupakan salah satu perusahaan ritel terbesar yang berdiri tahun 1983 berbasis di Indonesia. Perusahaan ini dikenal sebagai salah satu dari beberapa pemain besar di industri ritel di Indonesia, terutama dalam produk seperti pakaian, sepatu, aksesoris, barang rumah tangga, dan lainnya. Perusahaan ini mempekerjakan 5.518 karyawan serta memiliki 104 gerai yang tersebar di seluruh Indonesia (Laporan Tahunan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk., 2022).

Di era digital seperti sekarang, pertumbuhan bisnis online telah meningkatkan persaingan di industri ritel. Perubahan konsumsi masyarakat yang beralih berbelanja online berakibat pada penurunan pertumbuhan penjualan perusahaan (Rhamadanty, 2023). Selain karena bisnis online, dampak pandemi covid-19 juga mengakibatkan bisnis ritel mengalami penurunan pendapatan dan mengalami kerugian yang mengakibatkan gerai-gerai ditutup. Menurut Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) selama pandemi covid-19 lebih dari 400 minimarket menutup usahanya. Dari

kelompok supermarket di tahun 2020, rata-rata 5 sampai 6 gerai setiap hari terpaksa ditutup (Purwanto, 2021). PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. adalah salah satu perusahaan Ritel yang terkena dampak fenomena tersebut. Pada tahun 2020 perusahaan telah melakukan PHK kepada 421 karyawan (Hardjanti, 2020), serta ditahun 2020-2021 perusahaan telah menutup total 19 gerai dengan tujuan mencegah penurunan laba bersih yang lebih banyak. (Yanwardhana, 2021).

Dengan adanya fenomena diatas membuat laporan keuangan yang akurat sangat penting untuk menyajikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan selama jangka waktu tertentu. Transparansi keuangan ini tidak hanya menguntungkan perusahaan itu sendiri, tetapi juga bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam memahami kesehatan keuangan perusahaan lewat analisis kinerja keuangan. Kinerja keuangan berfungsi sebagai indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional diperusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain (Sujarweni, 2017).

Menurut (Hery, 2016), salah satu metode yang digunakan untuk pengukuran kinerja keuangan yaitu analisis rasio. Ada 5 (lima) jenis analisis rasio yang digunakan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar. Hasil analisis rasio ini mencerminkan situasi finansial perusahaan, seperti kenaikan atau penurunan dalam periode yang ditentukan. Tujuan utamanya adalah menilai perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya pada waktu yang telah ditentukan. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian adalah rasio solvabilitas dan analisis rasio aktivitas.

Menurut (Hanafi & Halim, 2016), rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam rasio ini analisa bisa dilakukan menggunakan debt to ratio, debt to equity ratio, dan long term debt to equity ratio. Debt to ratio merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total aktivasnya. Debt to equity ratio merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitas pemiliknya. Long term debt to equity ratio merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitas pemiliknya.

Menurut (Hidayat, 2018), rasio aktivitas merupakan rasio atau efisiensi digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau asetnya. Dalam rasio ini analisa bisa dilakukan menggunakan *inventory turn over*, *fixed assets turn over*, dan *total assets turn over*. *Inventory turn over* adalah ukuran yang menunjukkan seberapa sering persediaan perusahaan terjual dalam satu periode. *Fixed assets turn over* merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa banyak penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dari penggunaan aktiva tetapnya. *Total assets turn over* merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. tahun 2018–2022 ditinjau dari rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Penelitian ini diharapkan dapat saran/masukan sehingga perusahaan dapat memperbaiki kekurangan–kekurangan yang mereka miliki dan meningkatkan keunggulan yang telah dicapai.

## **LANDASAN TEORI**

### **Laporan Keuangan**

Menurut (Hery, 2016), laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis dan pada dasarnya laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan dan kinerja keuangan.

Menurut (Kasmir, 2017), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut (Hidayat, 2018), Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut (Hidayat, 2018) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter

### **Analisis Laporan Keuangan**

Menurut (Sujarweni, 2017), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses dalam rangka membantu menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan. Menurut (Hanafi & Halim, 2016), analisis laporan keuangan yaitu analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Menurut (Harmono, 2017), analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Menurut (Hery, 2016), rasio keuangan ialah suatu alat ukur yang digunakan dalam menilai suatu kondisi kinerja dan keuangan suatu perusahaan dengan perhitungan rasio menggunakan laporan keuangan perusahaan. Menurut (Sujarweni, 2017), rasio keuangan merupakan suatu kegiatan melakukan analisis laporan keuangan dengan membandingkan akun satu dengan yang lainnya yang terdapat di dalam laporan keuangan, perbandingan dapat dilakukan antara akun laba rugi maupun dalam laporan keuangan neraca. Menurut (Kasmir, 2017) rasio keuangan merupakan suatu kegiatan yang membandingkan angka-angka yang terdapat di dalam laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya, angka tersebut dapat dibandingkan berupa angka dalam satu periode maupun dengan beberapa periode. Menurut (Sujarweni, 2017), tujuan dari rasio keuangan adalah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta membantu perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan untuk memberdayakan seluruh sumber daya yang terdapat di perusahaan lalu bisa mencapai target yang sudah ditetapkan perusahaan.

### **Rasio Solvabilitas**

Menurut (Hanafi & Halim, 2016), rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut (Hery, 2016), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Menurut (Hidayat, 2018), rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor.

### **Rasio Aktivitas**

Menurut (Hanafi & Halim, 2016), rasio aktivitas melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Menurut (Hery, 2016), rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan

sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Menurut (Hidayat, 2018), rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau asetnya. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aset perusahaan yang digunakan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. periode 2018 – 2022 guna mengetahui perbedaan kinerja di setiap periode antara tahun 2018 sampai 2022 dengan mengukurnya menggunakan analisis rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis laporan keuangan dengan menghitung rasio solvabilitas dan aktivitas. Berikut dibawah ini rumus yang digunakan :

1. Rasio Utang (*Debt ratio*)

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Rasio DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Rasio LTDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

$$\text{Rasio ITO} = \frac{\text{Penjualan Perusahaan}}{\text{Persediaan}}$$

5. Perputaran Aset tetap (*Fixed Assets Turn Over*)

$$\text{Rasio FATO} = \frac{\text{Penjualan Perusahaan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

6. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*)

$$\text{Rasio TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut (Kasmir, 2017) pada rasio keuangan terdapat standar industri yang menentukan apakah nilai rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dikatakan baik atau tidak. Berikut dibawah ini standar industri rasio keuangan:

**Tabel 1. Standar Industri**

<b>Rasio</b>	<b>Standar Industri</b>	<b>Kriteria</b>
DAR	35%	<35% b >35% TB
DER	90%	<90% B >90%TB
LTDER	10 kali	<10 B >10 TB

ITO	20 kali	>20 B <20 TB
FATO	5 kali	>5 B <5 TB
TATO	2 kali	>2 B <2 TB

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan hasil perhitungan rasio-rasio PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. pada tahun 2018-2022 dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Tahun 2018-2022**

Tahun	Solvabilitas			Aktivitas		
	DAR	DER	LTDER	ITO	FATO	TATO
2018	27 %	37 %	0,08 kali	6,67 kali	4,9 kali	1,09 kali
2019	26 %	35,5 %	0,08 kali	7 kali	5 kali	0,99 kali
2020	29 %	41 %	0,16 kali	5,1 kali	2,5 kali	0,48 kali
2021	29 %	40 %	0,15 kali	4,4 kali	2,9 kali	0,51 kali
2022	29 %	40 %	0,15 kali	4,8 kali	3,6 kali	0,57 kali
Standar industri	35%	90%	10 kali	20 kali	5 kali	2 kali

### 1. Debt To Asset Ratio (DAR)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, terlihat rasio *debt to asset ratio* pada tahun 2018 adalah sebesar 27%, untuk tahun 2019 turun menjadi sebesar 26%, untuk tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi sebesar 29%, dan pada tahun 2021 dan 2022 besaran nilai rasio tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan. Hasil perhitungan rasio pada tahun 2018-2022 jika dibandingkan dengan standar rasio industri yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2017), yaitu sebesar 35% menunjukkan bahwa *debt to asset ratio* berada dibawah rata-rata industri yang artinya kinerja keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. dalam kondisi yang sangat baik, jika total hutang lebih kecil dari total aset berarti perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajiban menggunakan seluruh asetnya (*solvable*). Untuk mempertahankannya sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan jumlah asetnya agar tetap bisa memenuhi kewajiban perusahaan.

### 2. Debt To Equity Ratio (DER)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, terlihat rasio *debt to equity ratio* pada tahun 2018 adalah sebesar 37%, untuk tahun 2019 turun menjadi 35,5%, untuk tahun 2020 meningkat menjadi 41%, dan pada tahun 2021-2022 turun serta stabil diangka 40%. Hasil perhitungan rasio pada tahun 2018-2022 jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2017), yaitu sebesar 90% menunjukan bahwa *debt to equity ratio* dibawah rata-rata industri yang artinya kinerja keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. dalam kondisi yang sangat baik. Semakin rendah *DER* maka semakin besar jumlah ekuitas yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Untuk mempertahankannya sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan jumlah ekuitasnya agar tetap bisa memenuhi kewajiban perusahaan.

3. *Long Term Debt To Equity (LTDER)*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, terlihat rasio *long term debt to equity* pada tahun 2018 dan 2019 adalah sebesar 0,08 kali, untuk tahun 2020 meningkat cukup banyak menjadi sebesar 0,16 kali, dan pada tahun 2021-2022 turun dan stabil sama – sama diangka 0,15 kali. Hasil perhitungan untuk tahun 2018-2022 jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2017), yaitu sebesar 10 kali menunjukkan bahwa *long term debt to equity ratio* dibawah rata-rata industri yang artinya kinerja keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa tbk. dalam kondisi yang sangat baik. Semakin rendah *LTDER* maka semakin besar jumlah ekuitas yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang. Untuk mempertahankannya sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan jumlah ekuitasnya agar tetap bisa memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan.

4. *Inventory Turn Over (ITO)*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, terlihat rasio *inventory turn over* pada tahun 2018 adalah sebesar 6,67 kali, untuk tahun 2019 naik menjadi 7 kali, untuk tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 5,1 kali, selanjutnya di tahun 2021 mengalami penurunan lagi menjadi 4,4 kali, dan untuk tahun 2022 mengalami sedikit kenaikan menjadi 4,8 kali. Hasil perhitungan kinerja keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa tbk. yang ditinjau dari *Inventory turn over* pada tahun 2018-2022 jika dibandingkan dengan rata-rata industri yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2017), yaitu sebesar 20 kali, menunjukkan bahwa dibawah rata-rata industri yang artinya perputaran persediaan PT. Ramayana Lestari Sentosa tbk. dalam periode tersebut dapat dikatakan kurang baik karena perusahaan menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif). Semakin tinggi rasio *ITO* berarti perusahaan sangat efektif dalam melakukan penjualan dan sebaliknya. Untuk meningkatkannya sebaiknya perusahaan mengurangi persediaan sehingga perputaran persediaan perusahaan akan lebih baik dan efisien.

5. *Fixed Asset Turn Over (FATO)*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, terlihat rasio *fixed asset turn over* pada tahun 2018 adalah sebesar 4,9 kali, untuk tahun 2019 mengalami sedikit kenaikan menjadi sebesar 5 kali, untuk tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup drastis menjadi 2,5 kali, untuk tahun 2021 terjadi kenaikan kembali tetapi tidak terlalu signifikan menjadi 2,9 kali, dan pada tahun 2022 kembali terjadi sedikit peningkatan menjadi 3,6 kali. Hasil perhitungan kinerja keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa tbk. yang ditinjau dari *fixed asset turnover* tahun 2019 dikatakan baik, karena berada di rata – rata industri sedangkan untuk tahun 2018, 2020, 2021, dan 2022 dikatakan kurang baik karena dibawah rata – rata industri yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2017), sebesar 5 kali. Semakin tinggi rasio *FATO* berarti perusahaan sangat efektif menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan dan sebaliknya. Untuk meningkatkannya sebaiknya perusahaan mengoptimalkan aset tetap yang masih belum maksimal dalam menghasilkan penjualan sehingga diharapkan akan berdampak baik terhadap kinerja perusahaan.

6. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, terlihat rasio *total asset turn over* pada tahun 2018 – 2019 adalah masing – masing sebesar 1 kali, untuk tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,48 kali, tahun 2021 meningkat menjadi 0,51 kali, dan pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan menjadi 0,57 kali. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa tbk. yang ditinjau dari *total asset turnover* pada tahun 2018-2022 dikatakan kurang baik karena dibawah rata – rata industri yang

dikemukakan oleh (Kasmir, 2017), sebesar 2 kali. Semakin tinggi rasio *TATO* berarti perusahaan sangat efektif menggunakan total asetnya untuk menghasilkan penjualan dan sebaliknya. Untuk meningkatkannya sebaiknya perusahaan mengoptimalkan aset - aset yang masih belum maksimal dalam menghasilkan penjualan sehingga diharapkan akan berdampak baik terhadap kinerja perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil analisis rasio keuangan yang telah dilakukan, kinerja keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. yang ditinjau dari rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio solvabilitas menggunakan debt to asset ratio, debt to equity ratio, dan long term debt to equity menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio berada dibawah standar rata-rata industri. Berarti perusahaan dalam kondisi kinerja keuangan yang sangat baik, karena modal pendanaan perusahaan (aset dan ekuitas) dapat membiayai hutang-hutang tersebut.
2. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktivitas menggunakan inventory turn ove, fixed asset turn over, dan total aset turn over menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio berada dibawah standar rata-rata industri. Berarti perusahaan dalam kondisi kinerja keuangan yang kurang baik karena perusahaan belum efektif dalam memaksimalkan penjualan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Hanafi, M. M. dan, & Halim, A. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hardjanti, R. (2020). Ramayana PHK 421 Karyawan. Okezone.Com.
- Harmono. (2017). Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard. Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis. (Edisi 1, Cet. 6). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive. Edition. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, W. W. (2018). Dasar-dasar Laporan Keuangan. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia Redaksi.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Laporan Tahunan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (2022).
- Purwanto, A. (2021). Meneropong Persoalan Penutupan Bisnis Ritel. Kompas.Id.
- Putri, J. D., & Ratih, S. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Sektor Ritel Tahun 2018 - 2020. Seminar Nasional Ilmu Terapan (SNITER), VI, 1–9.
- Rhamadanty, S. (2023). Pertumbuhan Penjualan Ritel Modern Menurun, Ekonom Ungkap Penyebabnya. Kontan.Co.Id.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Yanwardhana, E. (2021, September 10). “Berdarah-darah”, Ramayana Tutup 19 Gerai per Semester I-2021. Cnbcindonesia.Com.